



Strategi Peternak Madu Pada Kelompok Tani Suka Jaya (Skj) Di Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Tedy Akmal Hernando¹ Resdati²

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
Pekanbaru, Riau, Indonesia¹²

Abstrak

Received: 02 Juli 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 13 Juli 2026

Madu merupakan produk alami yang dihasilkan oleh lebah dari nektar bunga dan telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan sekaligus pengobatan tradisional. Kandungan nutrisi seperti gula alami, enzim, vitamin, serta senyawa antioksidan menjadikan madu memiliki nilai kesehatan dan ekonomi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan 1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas yang dilakukan oleh peternak madu 2. Untuk mendeskripsikan strategi pada Kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) dalam mempertahankan usaha di Desa Pinang Sebatang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah enam orang peternak yang aktif dalam kegiatan kelompok, dengan tiga orang pelanggan sebagai informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak madu SKJ menerapkan berbagai strategi, seperti strategi aktif, pasif dan jaringan. Optimalisasi aktivitas produksi, penghematan biaya operasional, serta pemanfaatan jaringan sosial dan kelembagaan guna menjaga keberlanjutan usaha ternak madu. Strategi-strategi tersebut berperan penting dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan yang memengaruhi produktivitas madu.

Kata Kunci Strategi, Kelompok Tani Suka Jaya, Peternak Madu

(*) Corresponding Author: tedy.akmal6320@student.unri.ac.id¹ resdati@lecturer.unri.ac.id²

How to Cite: Hernando, T., & Resdati, R. (2026). Strategi Peternak Madu Pada Kelompok Tani Suka Jaya (Skj) Di Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.B), 249-259. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14743>.

PENDAHULUAN

Serangga penghasil madu adalah salah satu sumber kekayaan hutan yang berpotensi untuk dikembangkan dalam budidayanya. Ini disebabkan karena sumber makanan lebah yang melimpah (hampir semua tanaman yang menghasilkan bunga bisa dijadikan sebagai sumber makanan) baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Usaha budidaya lebah madu adalah usaha perkembangan dan pemasaran produk hasil budidaya lebah madu. Usaha itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk madu yang terus bertambah. Besarnya permintaan terhadap madu belum bisa diimbangi oleh kemampuan industri perlembaan dalam menaikkan produksi madu, sehingga untuk menangani kondisi itu maka perkembangan usaha lebah madu perlu dilakukan (Andri Setiawan, Rudianda Sulaeman, 2016)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) Kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) adalah peternak madu akasia carpa yang berada

di desa pinang sebatang barat kecamatan tualang kabupaten siak. Mereka meletakkan budidaya madu itu di area PT. Arara Abadi. Kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) di bawah bimbingan PT. Arara abadi yang dibuat pada tanggal 25 agustus tahun 2020 dengan anggota 6 orang dengan nama Rio Muhammad Balkas, Wedianto, Anto, Rozi, Toni, dan Hendry Donald. Di dalam kelompok itu, kepemilikan kotak madu itu bergantung pada masing-masing anggota, mereka memperoleh kotak itu dengan membelinya dengan isi satu ekor ratu lebah dan lebah pekerja. Oleh karena itu kotak itu tidak bisa dibuat sendiri, peternak itu tidak bisa hanya membeli ratu lebah dan lebah pekerja karena di dalam satu kotak itu selalu ada koloni lebah dan penjual umumnya tidak mau menjual hanya ratu lebah dan lebah pekerjanya saja.

Kelompok Tani Suka Jaya mendirikan budidaya dan mendapat sertifikat halal pada tanggal 25 agustus 2020. Pada awal mereka melakukan budidaya madu akasia carpa, mereka memiliki masing-masing kotak yang cukup sedikit, Rio Muhammad Balkas sebanyak 38 kotak, Wedianto sebanyak 25 kotak, Anto sebanyak 50 kotak, Rozi sebanyak 30 kotak, Toni sebanyak 30 kotak, dan Hendry Donald sebanyak 50 kotak. Namun sampai saat ini, masing-masing individu ada peningkatan dan ada juga penurunan kotak madu lebah akasia carpa. Peningkatan itu bisa terjadi karena peternak itu merawat dan setiap saat selalu menambah jumlah kotak lebah madu itu. Begitu juga sebaliknya, peternak yang mengalami penurunan jumlah kotak bisa terjadi karena peternak itu tidak merawat kotak lebah madu mereka.

Masing-masing anggota kelompok itu membeli kotak lebah madu akasia itu dengan dana sendiri, meskipun di bawah nama bimbingan PT. Arara abadi tetapi dana untuk usaha budidaya madu itu adalah dari masing-masing individu. Jika memiliki dana yang besar maka bisa membeli kotak dengan jumlah banyak, begitu juga sebaliknya jika memiliki dana kecil, hanya bisa membeli kotak dengan jumlah yang sedikit. Di sini meskipun di bawah nama bimbingan PT. Arara abadi tetapi PT itu hanya memberikan tanah untuk membudidayakan madu tidak dengan memberikan dana dalam bentuk materi. Kelompok itu memohon izin kepada PT itu dan PT itu memberikan izin usaha berupa sertifikat.

Kelompok Tani Suka Jaya tidak membayar sewa tanah PT itu, tetapi mereka membayar dalam bentuk hasil panen yaitu madu kepada pengawas PT. Arara abadi sebanyak 2 KG per-orang. Dan di tempat itu ada pengawas dari PT. Arara abadi dengan jumlah 3 orang, yaitu bapak Ef, Edi Sunarto dan Harlis. Namun jika ada masalah yang menyebabkan hasil panen gagal seperti misalnya di musim hujan, maka kelompok itu tidak memberikan atau membayar apa pun kepada pengawas PT itu.

Penelitian ini untuk menjelaskan apa saja bentuk kegiatan dari peternak madu pada kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) di Desa pinang sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dan juga untuk mengetahui bagaimana kelompok itu mempertahankan kelanjutan hidup dan usahanya, di mana banyak sekali hambatan saat membudidayakan madu. Ada beberapa faktor hambatan yang dialami peternak madu itu yaitu seperti cuaca, di mana saat musim hujan lebah pekerja itu tidak bisa keluar untuk mencari serbuk bunga pada pohon akasia. Dan banyak lagi masalah yang dialami seperti sarang yang diganggu oleh hewan liar

seperti monyet dan beruang. Kadang sering juga saat hasil panen madu yang berlebihan tetapi tidak ada minat pembeli dan turunnya harga madu itu.

Peternak madu akasia carpa di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memetik hasil madu dalam rentang waktu satu kali dalam 2 minggu. Dari hasil panen itu biasanya peternak madu langsung menyimpan madu itu ke jerigen untuk nanti akan dimasukkan ke wadah sesuai dengan permintaan konsumen. Dari hasil panen itu, tidak hanya masyarakat kecamatan tualang yang sebagai konsumen, ada juga masyarakat itu menjual ulang dengan kemasan-kemasan yang lebih kecil. Namun ada juga konsumen dari luar kota yang umumnya membeli madu itu. Biasanya petani madu itu lebih mengutamakan masyarakat kecamatan tualang, karena banyaknya peminat yang selalu menanti hasil panen petani madu itu. Namun tidak hanya masyarakat sekitar yang menanti untuk membeli hasil panen itu, konsumen dari luar kota juga ada beberapa yang ingin membeli madu itu tetapi dengan jumlah yang besar.

Konsumen di Kecamatan Tualang umumnya membeli madu dengan jumlah yang kecil, misalnya 1 sampai dengan 4 KG, sebab masyarakat Di Kecamatan Tualang rata-rata membeli madu itu hanya untuk konsumsi sendiri. Namun ada juga sedikit masyarakat di kecamatan tualang membeli madu itu untuk dijual ulang ataupun untuk bahan campuran makanan dan minuman yang mereka jual. Jika konsumen dari luar kota biasanya membeli madu langsung dengan jumlah yang besar seperti 50 kilo ke atas, tetapi ada kelemahan jika menjual madu dengan jumlah yang besar maka harga madu itu jadi turun, dan ada juga pembeli dari luar kota. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi Peternak Madu Pada Kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) di Desa Pinang sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini merupakan data yang tidak diolah dalam bentuk angka tetapi dibahas dan disajikan dalam bentuk uraian kata kata (deskripsi). Semua yang terjadi disampaikan melalui tulisan secara rinci dan hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dnegan memperhatikan fenomena serta menelaah fokus dengan fenomena yang diteliti serta melihat berbagai aspek dari objek yang akan diteliti.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daei pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan untuk memberikan informasi dan menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Semua kelompok tani dijadikan subjek penelitian dan key informan dari pelanggan SKJ.

Lokasi penelitian merupakan daerah atau tempat dilaksanakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinang Sebatang Barat

Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tepatnya di hutan akasia milik PT. Arara Abadi.

Alasan memilih lokasi penelitian ini karena hutan akasia yang dikelola oleh PT. Arara Abadi menyediakan ekosistem yang mendukung untuk budidaya lebah. Tanaman akasia memiliki bunga yang kaya nektar, menjadikannya sumber makanan ideal bagi lebah. Kondisi ini memungkinkan peternak madu untuk memproduksi madu berkualitas tinggi dengan potensi hasil yang optimal.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi mempunyai ciri yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini melakukan observasi untuk menemukan data awal mengenai strategi pengembangan usaha peternak madu pada kelompok Tani Suka Jaya di Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. BENTUK AKTIVITAS PETERNAK MADU

Secara keseluruhan, aktivitas perawatan dalam beternak lebah madu mencakup serangkaian tindakan yang saling berkaitan, mulai dari persiapan sarang, pemenuhan nutrisi, pemeriksaan koloni, pengendalian penyakit, hingga pengelolaan lingkungan dan panen. Kegiatan tersebut menuntut konsistensi, ketelatenan, serta pemahaman terhadap perilaku lebah agar produksi madu dapat berlangsung secara berkelanjutan. Adapun bentuk aktivitas kelompok peternak madu SKJ sebagai berikut :

1. Persiapan dan penempatan kotak sarang

Pada tahap awal, peternak memastikan kondisi kotak lebah (stup) dalam keadaan bersih, rapi, dan layak pakai. Stup ditempatkan di area yang jauh dari gangguan, memiliki sirkulasi udara baik, serta dekat dengan sumber pakan alami seperti bunga, nektar, dan air.



Gambar 1. Kotak Sarang
Lebah Madu

Sumber: Olahan peneliti, 2025

2. Perawatan

Secara keseluruhan, aktivitas perawatan dalam beternak lebah madu itu memang seperti sebuah siklus yang tak pernah berhenti dan penuh tantangan, dimulai dari persiapan sarang yang matang-matang agar lebah merasa nyaman dan aman, di mana kita harus memilih bahan sarang yang berkualitas tinggi seperti kayu

yang tahan lama atau kotak yang dirancang khusus untuk mencegah kebocoran air hujan, sambil memastikan ventilasi yang baik supaya udara tidak terlalu lembab dan lebah tidak mudah stress. Biasanya para peternak melakukan perawatan sekurang-kurangnya sekali seminggu.

Kebersihan stup menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh peternak karena berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan keberlangsungan koloni lebah. Stup yang kotor dapat memicu munculnya jamur, penyakit, maupun hama yang pada akhirnya melemahkan koloni. Oleh sebab itu, peternak secara rutin melakukan perawatan sebagai bagian dari upaya menjaga kondisi sarang tetap layak dan nyaman bagi lebah.

3. Pemberian pakan tambahan

Pada kondisi tertentu, terutama ketika ketersediaan pakan alami di lingkungan sekitar menurun, seperti pada musim hujan yang berkepanjangan atau saat kemarau panjang, peternak perlu melakukan langkah antisipatif dengan memberikan pakan tambahan kepada koloni lebah. Pakan tambahan ini umumnya berupa larutan gula, campuran susu beruang dengan kelapa, atau madu yang diencerkan, yang berfungsi sebagai sumber energi sementara bagi lebah ketika nektar bunga sulit diperoleh.

4. Pemeriksaan kondisi koloni lebah secara berkala

Peternak melakukan pemeriksaan rutin untuk melihat:

- a. Ratu lebah, dapat dilihat ciri khas ratu lebah memiliki bentuk lebah yang lebih besar dibanding bentuk lebah lainnya.



Gambar 2. Ratu Lebah

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- b. Populasi koloni, dapat dilihat dari jumlah koloni di dalam sarang, peternak biasanya melakukan pengecekan kotak madu sekali dalam seminggu.



Gambar 3. Koloni Lebah

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- c. Ketersediaan pakan dalam sarang, dapat dilihat dari jumlah pakan yang terdapat di dalam sarang, makanan ini berupa madu yang dikumpulkan oleh lebah pekerja.



Gambar 4. Pakan Lebah di Dalam Sarang

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- d. Kondisi bingkai madu, dapat dilihat jika sarang yang bagus itu memiliki bingkai menyerupai segi enam.

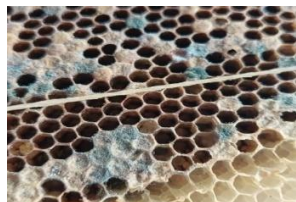


Gambar 5. Bingkai Madu

Sumber: Olahan peneliti, 2025

5. Pengendalian hama, penyakit dan hambatan dari hewan liar

Peternak harus mengamati potensi hama dan penyakit seperti: Tungau Varroa, Jamur atau bakteri pada larva Serangan semut, monyet, beruang, tawon, atau predator lain. Pada kelompok Tani Suka Jaya (SKJ), gangguan dari hewan liar sangat jarang sekali. Jika terjadi gangguan dari hewan liar, Kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) hanya menganggap itu sebagai sedekah ke alam.



Gambar 6. Jamur di Sarang Lebah

Sumber: Olahan peneliti, 2025

6. Panen madu

- A. Penentuan kesiapan panen, dapat dilihat dari jumlah madu di sarang apakah madu sudah dapat dipanen atau belum.



Gambar 7. Pengecekan Sarang Kesiapan Panen

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- B. Penggunaan smoke (asap), digunakan untuk memutuskan komunikasi lebah agar lebah tidak merasa terancam.



Gambar 8. Penggunaan Suluh

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- C. Memisahkan frame yang siap panen dari koloni, sarang madu yang siap panen akan diangkat dan dipindahkan bertujuan agar para koloni lebah tidak mengerubungi sarang madu tersebut



Gambar 9. Sarang Madu Siap Panen

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- D. Penempatan frame pada extractor, sarang yang sudah siap panen kemudian akan dimasukkan kedalam extractor bertujuan untuk memisahkan madu dari sarang dengan cara diputar dengan kecepatan yang tinggi.



Gambar 10. Sarang yang Akandi Ekstrak

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- E. Penyaringan madu, setelah di ekstrak madu biasanya membawa kotoran dari sarang maupun lebah yang menempel disarang, maka madu yang baru diekstrak harus disaring supaya madu tidak tercampur dengan bahan lainnya.



Gambar 11. Proses Penyaringan Madu

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- F. Pengistirahatan madu (settling), madu yang baru siap panen biasanya akan di istirahatkan supaya gas yang berada di dalam madu tidak begitu banyak.



Gambar 12. Madu Yang Baru Siap di Panen

Sumber: Olahan peneliti, 2025

- G. Penyimpanan dan Pengemasan Madu, madu yang siap jual biasanya akan di packing dan di simpan oleh peternak madu supaya kualitas dari madu tersebut tidak rusak



Gambar 13. Madu Yang Telah di Packing

Sumber: Olahan peneliti, 2025

B. STRATEGI PETERNAK MADU DALAM MENJALANKAN USAHA

Kelompok tani suka jaya (SKJ) memiliki strategi untuk menjalankan usahanya. Peneliti merangkum strategi yang dilakukan oleh kelompok tani suka jaya (SKJ) yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut bentuk strategi yang dilakukan kelompok tani suka jaya:

1. Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Edi Suharto strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya (Suharto, 2009).

Strategi aktif yang dilakukan oleh peternak madu Tani Suka Jaya (SKJ) adalah Menjadi peternak madu sebagai pekerjaan tambahan. Banyak anggota kelompok menjalankan usaha ternak madu bukan sebagai pekerjaan utama, melainkan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan. Keluarga membantu dalam kegiatan proses panen ataupun perawatan. Melakukan perawatan rutin terhadap koloni lebah. Mulai dari pengecekan kotak madu, pemberian pakan tambahan ketika musim hujan, hingga pembersihan sarang. Melakukan panen secara bertahap, Hal ini memungkinkan mereka memperoleh pendapatan berkala setiap periode panen. Menjual madu dalam berbagai ukuran dan jenis packaging. Upaya ini bertujuan memperluas pasar dan meningkatkan daya jual produk.

2. Strategi pasif

Merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran, dan sebagainya. Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiasakan hidup hemat. (Suharto, 2009b). Strategi Pasif dilakukan oleh peternak madu Tani Suka Jaya (SKJ) adalah Mengurangi biaya produksi pada musim hujan, misalnya dengan, tidak menambah kotak baru ketika pakan alami berkurang, menghemat pengeluaran keluarga, menghemat penggunaan pakan tambahan bagi lebah, tidak memanen secara total dalam satu waktu. Panen dilakukan bertahap agar kotak madu tetap memiliki cadangan dan tidak memerlukan biaya pemeliharaan ekstra. Menggunakan alat-alat tradisional yang lebih murah seperti pemanen madu sederhana tanpa harus membeli mesin khusus misalnya seperti ekstraktor tidak menggunakan daya mesin untuk diputar, tetapi diputar dengan tenaga manual dan mengandalkan tenaga kerja keluarga daripada membayar pekerja luar.

3. Strategi jaringan

Strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial menurut Suharto (Suharto, 2009a) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Kusnadi (Kusnadi, 2000) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Sebagai seorang peternak madu, dua hal yang sangat berperan penting dalam keberlangsungan usahanya ialah jumlah klien serta memiliki modal yang besar, peternak madu sulit bertahan jika kedua hal ini tidak dimiliki, sehingga selain harus berhubungan baik dengan kliennya, peternak juga harus memiliki relasi dengan pihak-pihak lain untuk menambah modal jika sewaktu-waktu mengalami kekurangan modal (Andriyanti & Yusuf, 2024). Yang dilakukan oleh peternak madu Tani Suka Jaya (SKJ) adalah:

a. Jaringan internal kelompok

Peternak saling membantu saat terjadi masalah, seperti gangguan hewan liar, kerusakan kotak, atau serangan penyakit lebah. Mereka memiliki jadwal piket bergiliran untuk menjaga kebun madu sebuah bentuk solidaritas yang kuat dan kelompok SKJ membeli alat seperti ekstraktor, pakaian pelindung, atau alat-alat panen yang harganya yang cukup mahal.

b. Jaringan dengan pelanggan

Pelanggan tetap dari kalangan tetangga (misalnya Ita, Nesrawati, Yatini) menjadi sumber pemasukan stabil bagi para peternak. Sistem hutang madu kepada tetangga adalah bentuk hubungan sosial yang memperkuat kepercayaan dan loyalitas konsumen dan kepercayaan pelanggan semakin tinggi karena hubungan emosional dan kedekatan geografis.

c. Jaringan dengan pihak luar

Diberi izin buka usaha UMKM oleh PT Arara Abadi di lahan hutan pohon Akasia milik PT Arara Abadi dan Jaringan pemasaran melalui teman, saudara, dan rekan kerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk aktivitas kelompok tani suka jaya (SKJ)

Yaitu perawatan, Persiapan dan penempatan kotak sarang, Pemberian pakan tambahan, Pemeriksaan kondisi koloni lebah secara berkala, Perawatan lingkungan dan kebersihan, dan panen madu

2. Strategi yang digunakan kelompok tani suka jaya (SKJ)

Yaitu strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, pasif merupakan strategi dengan mengurangi pengeluaran atau hidup hemat dan jaringan merupakan strategi dengan cara memanfaatkan jaringan sosial.

SARAN

Diharapkan kepada anggota Kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) meningkatkan strategi melalui penggunaan media sosial, dan diharapkan kepada PT. Arara Abadi supaya dapat memberikan pelatihan dan modal usaha. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kelompok Tani Suka Jaya (SKJ) yang sudah bersedia menjadi Subjek penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Setiawan, Rudianda Sulaeman, T. A. (2016). *Strategi Pengembangan usaha lebah madu kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Bappeda*, 3(1).
- Andriyanti, I., & Yusuf, Y. (2024). *Strategi Tauke Kelapa Sawit dalam Mempertahankan Klien di Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Oil Palm Tauke Strategy in Retaining Clients in Pasir Emas Village District of Kuantan Singingi Regency*. 13, 369–380.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Suharto, E. (2009a). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. ALFABETA.
- Suharto, E. (2009b). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Indonesia*. Alfabeta.